

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI ISI CERITA
MELALUI METODE DISKUSI SISWA KELAS IV
SDN NO. 2 TIBO KEC. SINDUE TOMBUSABORA**

JEN PATRIS

A 441 09 043

JURNAL PENELITIAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN 2013**

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI ISI CERITA MELALUI METODE DISKUSI SISWA KELAS IV SDN NO. 2 TIBO KEC. SINDUE TOMBUSABORA

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami cerita dapat ditingkatkan melalui metode diskusi siswa kelas IV SDN No. 2 Tibo Kec. Sindue Tombusabora. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami isi cerita melalui metode diskusi di kelas IV SDN No. 2 Tibo Kec. Sindue Tombusabora yang berjumlah 35 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi d) Refleksi. Hasil penelitian pada siklus I didapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 71%, aktivitas guru berada pada kategori cukup yaitu dengan rata-rata persentase aktivitas guru 75% dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup yaitu dengan rata-rata persentase aktivitas siswa 72%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebesar 86%, aktivitas guru berada pada kategori sangat baik yaitu 97%, dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 96%. Berdasarkan indikator keberhasilan, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan siswa memahami isi cerita meningkat dengan menggunakan metode diskusi. Kepada tenaga pendidik (guru) kiranya dapat memilih metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami isi cerita.

Kata kunci : metode diskusi, kemampuan siswa memahami isi cerita.

Abstract

The problem in this study is the ability to understand the story can be enhanced through discussion method SDN No. fourth grade students . 2 Tibo district. Sindue Tombusabora . The purpose of this study was to describe the increase in the ability to understand the story can be enhanced through the method of discussion on SDN No. fourth grade students . 2 Tibo district. Sindue Tombusabora totaling 35 people . This research is a class act that is planned in two cycles , each cycle consisting of several steps: a) planning , b) Implementation of the action , c) Observation d) Reflection . Research results obtained in the first cycle completeness classical study by 71 % , the activity of the teacher is in the category that is enough with an average percentage of 75 % of teacher activity and student activity in the category that is enough with an average percentage of 72 % student activity . In the second cycle completeness classical study by 86 % , all teachers are in very good category is 97 % , and the activity of the students are in very good category is 96 % . Based on the indicators of research it can be concluded that the ability of the students understand the story increased by using the method of discussion . To the educators (teachers) can presumably choose the method of discussion in learning activities as an alternative that can improve student learning outcomes , especially in understanding the content of the story.

Keywords: *method discussion; ability students understand the story.*

I. Pendahuluan.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk menjalin hubungan tersebut diperlukan suatu alat komunikasi. Alat komunikasi yang utama bagi manusia adalah bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan kepada orang lain sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Mulai tahun 2006 telah diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan perangkat dan perencanaan yang berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi serta hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah KTSP yang bertujuan pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih maju.

Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian siswa didik masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dari cerita. Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran memahami isi cerita belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum. Hambatan dalam pembelajaran memahami isi cerita pada setiap sekolah tidak selalu sama. Pada sekolah tertentu hambatan tersebut dapat diminimalkan, tetapi di sekolah lain dapat lebih kompleks. Hambatan pada setiap kelas pun dimungkinkan berbeda. Metode yang digunakan dalam pembelajaran sastra kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Selain itu, guru cenderung kurang memotivasi siswa untuk belajar sastra dan media untuk pembelajaran sastra kurang mencukupi kebutuhan serta siswa belum mempunyai budaya untuk belajar sastra. Usaha untuk meningkatkan kemampuan menyimak memerlukan metode yang efektif dan efisien yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penerapan Metode Diskusi dalam pembelajaran memahami isi cerita diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta memotivasi untuk belajar. Metode ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas IV SDN No. 2 Tibo Kec. Sindue Tombusabora

1.1 Pemahaman dalam Membaca Cerita

Syafi'ie (1993:46) bahwa membaca adalah proses kegiatan berbahasa untuk memahami dan menerima isi bacaan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis dalam wujud isi pesan berupa fakta, gagasan, pendapat, dan ungkapan perasaan.

Soedarso (1991:25) Membaca adalah aktifitas kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi, orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu. Melatih siswa memahami isi cerita diperlukan suatu proses pemahaman, Pemahaman interpretatif, yaitu pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan. Pemahaman interpretatif meliputi kegiatan (1) menarik kesimpulan, (2) membuat generalisasi, (3) memahami hubungan sebab akibat, (4) membuat perbandingan-perbandingan, dan (5) menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang ada didalam bacaan.

1.2 Metode Diskusi

Zainal (2007:67) Metode diskusi dalam belajar adalah suatu cara penyajian/ penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/ kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Forum diskusi dapat diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil. Yang perlu diperhatikan adalah hendaknya para siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan peran guru. Apabila campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi d) Refleksi.

2.1 Seting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 2 Tibo Kec. Sindue Tombusabora, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan

2.2 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami cerita melalui metode diskusi dengan langkah-langkah (1) Menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan memahami cerita melalui metode diskusi; (2) Menyiapkan teks cerita yang akan dibacakan; (3) Menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes yaitu soal esai beserta penilaiannya. Instrumen nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, jurnal, dan dokumentasi.; (4) melakukan kolaborasi dengan teman sejawat. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu membicarakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan teman sejawat.

2.3 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kuantitatif, digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dengan metode diskusi, dengan rumus sebagai berikut:

Dalam penelitian ini akan diberikan tes akhir tindakan yang akan dikelola dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK : Ketuntasan belajar klasikal

$\sum N$: Jumlah siswa tuntas

$\sum S$: Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara klasikal (Depdiknas, 2004:37).

III. Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh hasil observasi aktivitas siswa serta hasil observasi guru/peneliti pada saat proses belajar mengajar menunjukkan hasil rata-rata dalam kriteria cukup dan masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam kriteria kurang.

Setelah diberikan tes akhir tindakan siklus I, hasil analisa data tes hasil kemampuan siswa memahami isi cerita melalui metode diskusi menunjukkan ketuntasan klasikal 71% dan belum memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan yaitu 80%. Terdapat 12 orang siswa yang belum tuntas.

Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan-kekurangan disiklus II, maka dapat dikemukakan kelebihan-kelebihan dari siklus II antara lain adalah:

- a) Aktivitas siswa semakin meningkat karena siswa lebih aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Di samping pengaruh adanya pembimbing/observer disetiap pembelajaran kooperatif.
- b) Kerjasama dan diskusi kelompok sudah lebih baik dibandingkan tindakan siklus sebelumnya. Sebab, pada siklus ini guru/peneliti sudah mampu mengontrol dan mendorong siswa untuk selalu bekerja sama.
- c) Dari analisis tes hasil belajar diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 89%.
- d) Dari analisis hasil observasi aktivitas siswa berupa lembar aktivitas siswa baik dalam kelompok maupun individu siswa serta aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran secara keseluruhan kualitas pembelajaran tergolong dalam kriteria baik dan sangat baik, dan sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan.

IV. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes kemampuan siswa memahami isi cerita dengan metode diskusi diperoleh ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 77% maka tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Dimana dari 35 orang siswa terdapat 10 orang siswa yang tidak tuntas karena skor maksimal sebesar 65. Maka masih banyak terdapat kekurangan hal ini karena siswa masih belum terbiasa dan kaku dengan metode diskusi dan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, selain itu pada saat diberi kesempatan bertanya masih sedikit sekali siswa yang mau bertanya.

Siklus II jauh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada siklus I. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir sehingga diperoleh kelebihan pada siklus II. Dari analisis hasil belajar siklus II, diketahui bahwa 30 orang siswa tuntas dari 35 jumlah siswa dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89%. Hal ini menunjukkan pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja yang dipersyaratkan. Pada tes akhir tindakan siklus II ini siswa sudah bisa menyelesaikan soal dengan baik. Walaupun masih ada 5 orang siswa belum tuntas yang mungkin disebabkan kurangnya ketelitian mereka pada saat menjawab soal.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa berupa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami isi cerita dapat meningkat karena penggunaan metode diskusi.

IV. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi cerita siswa kelas IV SDN No. 2 Tibo Kec. Sindue Tombusabora. Hal ini berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar dengan ketuntasan klasikal mencapai 89% serta hasil analisis aktivitas siswa 96% dengan kategori sangat baik.

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta simpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Memilih materi yang harus sesuai dengan metode pembelajaran.
2. Pengelolaan waktu perlu dipertimbangkan dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran, sehingga semua aktivitas siswa yang diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Kepada tenaga pendidik (guru) kiranya dapat memilih metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam memahami isi cerita.

DAFTAR RUJUKAN

Aqil Zainal. 2007. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro

Depdiknas. 2004. *Penelitian Tindakan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Soedarso. 1991. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Tama

Syafi'ie, I. 1993. *Pengajaran Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.